

PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN MODEL INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) DI KELAS V SDN 208/II SUMBER HARAPAN

Aulia Miftahul Janna¹, Aprizan², Puput Wahyu Hidayat³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

*Penulis Korespondensi: annaaulia2703@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low process and learning outcomes in Mathematics among fifth-grade students of SDN 208/II Sumber Harapan, particularly in the topic of fractions. Based on initial observations, the teacher had not used an appropriate learning model, resulting in students tending to be passive, showing little interest in the material, and many of their learning outcomes still falling below the Minimum Criterion for Learning Objective Achievement (KKTP). This study aims to improve the process and learning outcomes in Mathematics through the application of the Inside Outside Circle (IOC) learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 fifth-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through observation, field notes, documentation, and learning test results, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed that the application of the Inside Outside Circle (IOC) model was able to improve both the process and learning outcomes in Mathematics. The observation results of teacher performance increased from 78.95% in Cycle I to 94.74% in Cycle II. Students' learning process improved from 59.50% in Cycle I to 90.15% in Cycle II. Meanwhile, the mastery of learning outcomes increased from 65% in Cycle I to 95% in Cycle II. It can be concluded that the Inside Outside Circle (IOC) learning model is effective in improving the process and learning outcomes in Mathematics for fifth-grade students of SDN 208/II Sumber Harapan.*

Keywords: *Learning Process, Learning Outcomes, Inside Outside Circle, Mathematics*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 208/II Sumber Harapan, khususnya pada materi pecahan. Berdasarkan observasi awal, guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang tertarik pada materi, dan hasil belajarnya masih banyak yang berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas V pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inside Outside Circle (IOC) mampu meningkatkan baik proses maupun hasil belajar Matematika peserta didik. Hasil observasi kinerja pengajar meningkat dari 78,95% pada siklus I menjadi 94,74% pada siklus II. Proses belajar peserta didik meningkat dari 59,50% pada siklus I menjadi 90,15% pada siklus II. Adapun ketuntasan hasil belajar meningkat dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) efektif digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 208/II Sumber Harapan.

Kata kunci: Proses Belajar, Hasil Belajar, Inside Outside Circle, Matematika

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

Naskah Masuk: 29 Agustus 2026; Revisi: 30 Agustus 2026; Diterima: 31 Agustus 2026; ; Terbit: 02 September 2026

dirinya, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Melalui pendidikan yang baik, peserta didik dibekali kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Saat ini, pembelajaran di sekolah dasar telah mengacu pada Kurikulum Merdeka, yang menuntut guru untuk merealisasikan pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, karena berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menurut Novalia dkk. (2019), matematika memiliki peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga setiap peserta didik dituntut menguasainya dengan baik. Namun pada kenyataannya, masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Matematika, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran (Suryanti dkk., 2019).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 hingga 20 September di kelas V SDN 208/II Sumber Harapan pada materi pecahan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Matematika belum berjalan optimal. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik kurang memperhatikan penjelasan, cenderung pasif, dan sebagian besar belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil Ulangan Tengah Semester Matematika kelas V, dari 20 peserta didik dengan KKTP sebesar 70, hanya 6 peserta didik (32%) yang berhasil mencapai KKTP, sedangkan 14 peserta didik lainnya (68%) masih berada di bawah KKTP, dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85 sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Ujian Matematika Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024
(Ringkasan)**

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase
Tuntas (nilai $\geq$ KKTP 70)	6	32%
Tidak Tuntas (nilai $<$ KKTP 70)	14	68%
Nilai Terendah	50	-
Nilai Tertinggi	85	-

Sumber: Wali Kelas V SDN 208/II Sumber Harapan, diolah dari data penelitian

Hasil wawancara dengan wali kelas V, Ibu Ayu Mudita, S.Pd., menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada operasi perkalian pecahan dan bahwa beliau belum menemukan model pembelajaran yang mampu membuat peserta didik nyaman, mudah memahami materi, sekaligus menikmati proses belajar. Selama ini pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah yang diikuti pemberian tugas.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model Inside Outside Circle (IOC). Menurut Lie dkk. (2020), model IOC memungkinkan peserta didik saling berbagi informasi secara bergantian dalam waktu yang relatif singkat, melatih keterampilan komunikasi, serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Beberapa penelitian terdahulu, di antaranya penelitian Sifa Wauzia (2023) pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Ambeua, menunjukkan bahwa penerapan model IOC mampu meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik dari 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses dan hasil belajar Matematika melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) pada peserta didik kelas V SDN 208/II Sumber Harapan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto dkk. (2010), PTK merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui refleksi diri sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN 208/II Sumber Harapan pada mata pelajaran Matematika, dengan subjek penelitian sebanyak 20 peserta didik yang terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan, pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi mengacu pada desain PTK model Arikunto (2019).

Data penelitian ini meliputi data proses pembelajaran, data hasil belajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran perkalian dan pembagian pecahan menggunakan model Inside Outside Circle (IOC). Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di lokasi penelitian oleh wali kelas dan teman sejawat sebagai observer untuk mengamati proses mengajar guru dan proses belajar peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan materi peserta didik pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa foto dan dokumen kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi proses mengajar guru, lembar observasi proses belajar peserta didik, dan soal tes hasil belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan apabila proses pembelajaran mencapai peningkatan 80% dari 20 peserta didik dan hasil belajar mencapai 75% peserta didik yang tuntas dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi guru dan peserta didik, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik. Perhitungan persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus $P = X/N \times 100\%$, dengan P adalah persentase, X adalah jumlah peserta didik yang tuntas, dan N adalah jumlah keseluruhan peserta didik (Arikunto, 2010). Kriteria penilaian proses pembelajaran dikategorikan menjadi tiga interval, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Proses Pengajar dan Peserta Didik

No	Interval Skor	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	60% - 75%	Cukup
3	< 60%	Kurang

Sumber: Arikunto (2010)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus pada pembelajaran Matematika materi pecahan dengan menerapkan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC). Model ini diterapkan dengan cara membagi peserta didik menjadi dua kelompok, yaitu kelompok lingkaran dalam yang menghadap keluar dan kelompok

lingkaran luar yang menghadap ke dalam. Kedua kelompok saling berpasangan untuk bertukar informasi, kemudian salah satu kelompok bergeser searah jarum jam sehingga setiap peserta didik memperoleh pasangan baru untuk berbagi informasi secara bergantian, sebagaimana diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Ilustrasi Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC)

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan, yaitu pada tanggal 14 dan 15 Mei 2025. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi perkalian pecahan menggunakan media gambar, dilanjutkan dengan penerapan model IOC berupa pertukaran informasi antarpeserta didik melalui pergeseran posisi sesuai irama musik. Pada pertemuan kedua, peserta didik mengerjakan soal tes siklus I berupa soal pilihan ganda.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kinerja pengajar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 78,95% dengan kategori baik, sedangkan proses belajar peserta didik memperoleh persentase sebesar 59,50% dengan kategori kurang. Adapun hasil tes belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 13 dari 20 peserta didik (65%) telah mencapai KKTP, sedangkan 7 peserta didik (35%) belum mencapai KKTP, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Belajar Matematika Peserta Didik Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
90 - 100	Sangat Tinggi	1	Sudah mencapai KKTP

80 - 89	Tinggi	6	Sudah mencapai KKTP
70 - 79	Cukup	6	Sudah mencapai KKTP
60 - 69	Rendah	1	Belum mencapai KKTP
< 60	Sangat Rendah	6	Belum mencapai KKTP

Sumber: Data hasil tes peserta didik, diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan hasil refleksi bersama wali kelas, pembelajaran siklus I telah berjalan sistematis sesuai modul ajar dan peserta didik terlihat antusias mengikuti model IOC. Namun demikian, peserta didik masih belum berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan, dan 7 peserta didik belum mencapai KKTP. Karena hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 21 dan 22 Mei 2025 dengan tahapan pembelajaran yang serupa dengan siklus I, namun materi difokuskan pada pembagian pecahan dan guru memberikan penguatan pada aspek yang masih kurang pada siklus sebelumnya, seperti keberanian peserta didik dalam bertanya dan menjawab.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kinerja pengajar meningkat menjadi 94,74% dengan kategori baik, dan proses belajar peserta didik meningkat menjadi 90,15% dengan kategori sangat baik. Hasil tes belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa 19 dari 20 peserta didik (95%) telah mencapai KKTP, sedangkan hanya 1 peserta didik (5%) yang belum mencapai KKTP, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Belajar Matematika Peserta Didik Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
90 - 100	Sangat Tinggi	12	Sudah mencapai KKTP
80 - 89	Tinggi	4	Sudah mencapai KKTP
70 - 79	Cukup	3	Sudah mencapai KKTP

60 - 69	Rendah	1	Belum mencapai KKTP
< 60	Sangat Rendah	0	Belum mencapai KKTP

Sumber: Data hasil tes peserta didik, diolah oleh peneliti (2025)

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif, mampu mengikuti arahan guru dengan baik, dan mengalami peningkatan hasil belajar dari 13 peserta didik yang tuntas pada siklus I menjadi 19 peserta didik yang tuntas pada siklus II. Karena hasil ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Rekapitulasi Peningkatan Antarsiklus

Perbandingan hasil observasi kinerja pengajar, proses belajar peserta didik, dan ketuntasan hasil belajar antara siklus I dan siklus II disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Kategori Siklus II
Observasi Kinerja Pengajar	78,95%	94,74%	Baik
Observasi Proses Belajar Peserta Didik	59,50%	90,15%	Sangat Baik
Ketuntasan Hasil Belajar ($\geq$ KKTP)	65% (13 peserta didik)	95% (19 peserta didik)	Sangat Baik

Sumber: Diolah dari data observasi dan tes hasil belajar peneliti (2025)

Data pada Tabel 5 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek yang diamati dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi kinerja pengajar meningkat sebesar 15,79 poin persentase, proses belajar peserta didik meningkat sebesar 30,65 poin persentase, dan ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 30 poin persentase. Peningkatan pada aspek kinerja pengajar sejalan dengan pendapat Suparno (2013) bahwa mengajar bukan sekadar memindahkan pengetahuan dari guru kepada peserta didik, melainkan menempatkan guru sebagai mediator dan fasilitator, peran yang secara alami ditumbuhkan oleh struktur model Inside Outside Circle.

Peningkatan proses belajar peserta didik yang cukup tajam, dari kategori kurang menjadi sangat baik, sejalan dengan pendapat Shoimin (2014) bahwa pembelajaran Inside Outside Circle berupaya mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik melalui interaksi aktif antarpasangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Taufiq (2011) bahwa tugas utama guru bukan hanya mengajar, tetapi membelajarkan peserta didik agar aktif melakukan berbagai bentuk kegiatan, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 65% menjadi 95% menunjukkan bahwa model IOC efektif dalam membantu peserta didik memahami materi perkalian dan pembagian pecahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hanifah dan Suhana (2009) bahwa dalam model Inside Outside Circle, peserta didik diajak berpikir aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada ceramah guru semata. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu, seperti penelitian Sifa Wauzia (2023) yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika dari 62,5% menjadi 87,5% setelah penerapan model IOC, serta penelitian Sarah Ramadhayani (2022) yang mencatat peningkatan aktivitas belajar dari 71,42% menjadi 100% pada materi pembagian pecahan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan pandangan Nirmayanti dan Destriyandi (2021) bahwa model Inside Outside Circle merupakan model pembelajaran yang membangun keaktifan peserta didik melalui diskusi bersama teman sebaya, sehingga peningkatan proses pembelajaran secara langsung berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) mampu meningkatkan proses dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V SDN 208/II Sumber Harapan pada materi pecahan. Peningkatan proses pembelajaran terlihat dari hasil observasi kinerja pengajar yang meningkat dari 78,95% (kategori baik) pada siklus I menjadi 94,74% (kategori baik/sangat baik) pada siklus II, serta hasil observasi proses

belajar peserta didik yang meningkat dari 59,50% (kategori kurang) pada siklus I menjadi 90,15% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang meningkat dari 65% (13 peserta didik) pada siklus I menjadi 95% (19 peserta didik) pada siklus II, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75%. Dengan demikian, model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terbukti efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Matematika di sekolah dasar, khususnya pada materi pecahan, karena mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, serta pemahaman konsep peserta didik.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru memperluas pengetahuan mengenai pengelolaan kelas dan mempertimbangkan model Inside Outside Circle sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Matematika. Peserta didik disarankan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, sementara pihak sekolah diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Matematika secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Apdoludin. (2021). Analisis Krisis Pengantar Pengajaran. Kebumen: CV Intisha Publishing.
- Aprizan, & Oktarina, Y. (2018). Pengajaran IPS SD. Bungo: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). Desain Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Avana, N., dkk. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Time Number Head Together pada Pelajar Kelas V SDN 219/II BTN Lintas Asri Kecamatan Bungo Dani. Jurnal Tunas Pengajaran, 2(2).
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2013). Standar Isi Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Hanifah, N., & Suhana, C. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.

- Hasratuddin. (2014). Pembelajaran Matematika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 130-141.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, A., dkk. (2020). Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.
- Nasution. (2017). *Landasan Kependidikan Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirmayanti, & Destriyandi. (2021). Model Pembelajaran Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Noer, S. H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Bandar Lampung: AURA.
- Novalia, dkk. (2019). Pentingnya Matematika dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Rakhnawati, & Alifia. (2018). Peran Matematika dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 185-192.
- Rantini, & Erwin. (2022). Penerapan Model Inside Outside Circle dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2013). *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivistik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanti, dkk. (2019). Model dan Metode Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 225-232.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. (2016). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taufiq, A. (2011). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

***PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL
INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) DI KELAS V SDN 208/II SUMBER HARAPAN***

Yurniwati. (2019). Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Jakarta: FIP Press.